

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2025, Palestina dan Israel mencapai kesepakatan mengenai gencatan senjata yang resmi diberlakukan mulai tanggal 19 Januari. Kesepakatan ini dimediasi oleh Amerika Serikat, Mesir, dan Qatar, dan dibagi ke dalam tiga fase utama. Pada fase pertama Hamas membebaskan 33 warga Israel yang disandera, sedangkan Israel membalasnya dengan membebaskan sekitar 1.904 tahanan Palestina, termasuk individu yang tengah menjalani hukuman penjara seumur hidup. Selain itu, Israel membuka akses bantuan kemanusiaan hingga 600 truk per hari dan mulai menarik pasukannya dari beberapa wilayah di Gaza (Al Jazeera, 2025). Fase kedua mencakup pembebasan sisa sandera militer Israel oleh Hamas dan penarikan penuh pasukan Israel dari Gaza, disertai pembebasan tambahan tahanan Palestina. Sementara itu, fase ketiga meliputi penyerahan jenazah sandera yang telah meninggal oleh Hamas dan dimulainya program rekonstruksi Gaza selama 3 hingga 5 tahun dengan pengawasan internasional (Al Jazeera, 2025).

Pemberitaan mengenai gencatan senjata dalam konflik Israel Palestina menjadi fokus utama media nasional dan internasional, dengan penyampaian yang mencerminkan kepentingan dan perspektif beragam (Sari & Putra, 2022). Media tidak semata-mata berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, melainkan juga memainkan peran strategis dalam membentuk konstruksi makna dan persepsi masyarakat terhadap suatu konflik. Melalui pemilihan sudut pandang, narasi, serta penekanan tertentu dalam pemberitaan, media memiliki kapasitas untuk memengaruhi cara publik memahami, menilai, dan merespons isu-isu yang berkembang di ruang sosial. (Wijaya, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel mengalami peningkatan yang signifikan, terutama selama periode ketegangan yang meningkat dan eskalasi kekerasan. Media massa, baik nasional maupun internasional, secara aktif meliput berbagai peristiwa yang terjadi di wilayah tersebut, mulai dari serangan militer, serangan roket, hingga upaya diplomasi dan perdamaian (kemdikbud, 2025).

Peningkatan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk peristiwa besar seperti serangan Hamas pada Oktober 2023 dan respons militer Israel, yang menyebabkan lonjakan jumlah korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang luas. Media sosial juga berperan besar dalam menyebarkan informasi secara cepat dan real-time, mempengaruhi persepsi publik global dan lokal, serta memobilisasi dukungan maupun menimbulkan polarisasi (Lajupeduli, 2024). Namun, peningkatan jumlah berita ini juga disertai tantangan seperti penyebaran berita palsu, bias media, dan ketidakberimbangan dalam pemberitaan yang dapat memperkuat stereotip dan memperuncing konflik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika media dalam menyajikan konflik ini dan peran jurnalisme perdamaian dalam menciptakan narasi yang lebih konstruktif dan berimbang (Fuadin, 2024).

Fase pertama gencatan senjata antara Palestina dan Israel pada Januari 2025 menjadi titik penting dalam upaya meredakan eskalasi konflik di Jalur Gaza. Gencatan senjata ini diawali dengan penandatanganan kesepakatan yang disepakati melalui mediasi internasional, melibatkan negara-negara seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat (Al Jazeera, 2025). Salah satu poin utama dalam kesepakatan ini adalah pelepasan sandera Israel oleh kelompok Hamas dengan imbalan pembebasan tahanan Palestina oleh Israel, yang dilaksanakan secara bertahap (AntaraneWS, 2025). Setelah pelepasan sandera dan tahanan, kesepakatan dilanjutkan dengan penarikan sebagian pasukan militer Israel dari wilayah permukiman di Gaza sebagai bentuk penurunan tensi militer di daerah padat penduduk. Penarikan ini menjadi syarat penting untuk membuka akses bagi distribusi bantuan medis dan kemanusiaan yang sangat dibutuhkan warga Gaza, mengingat kondisi infrastruktur kesehatan yang hancur akibat agresi militer yang berkepanjangan. Namun, fase pertama ini tidak sepenuhnya berjalan lancar. Beberapa pelanggaran gencatan senjata masih terjadi, seperti insiden tembakan di zona perbatasan dan kendala dalam distribusi bantuan. Situasi ini memaksa pihak-pihak terkait untuk kembali membuka negosiasi lanjutan guna memperkuat komitmen kedua belah pihak dan memastikan implementasi tahap berikutnya berjalan sesuai rencana (Al Jazeera, 2025).

Bias media dalam pemberitaan konflik Palestina Israel menjadi tantangan utama dalam memahami dinamika konflik secara objektif. Media tidak sekadar

menyajikan fakta secara objektif, tetapi turut membentuk representasi realitas yang dipengaruhi oleh kepentingan ideologis dan orientasi politik tertentu. Dalam konteks Indonesia, media nasional kerap menampilkan narasi yang cenderung berpihak pada Palestina, sejalan dengan sikap politik luar negeri Indonesia dan simpati masyarakat terhadap isu kemanusiaan. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raidah, Sahrudin, dan Zulkarnain (2023) menunjukkan bahwa media nasional membingkai konflik dengan menyoroti penderitaan rakyat Palestina dan tindakan agresif Israel, melalui pemilihan kata, visual, dan kutipan narasumber yang memperkuat posisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan media nasional pun tidak sepenuhnya netral dan dapat membentuk pemahaman publik secara selektif.

Sementara itu, studi oleh Panayotova dan Rizova (2021) mengungkap bahwa framing berita gencatan senjata dalam media internasional juga menunjukkan perbedaan signifikan antara media berbasis di Barat dan media di Timur Tengah. Media internasional yang berbasis di Barat lebih menekankan aspek keamanan Israel, sedangkan media internasional dari kawasan Timur Tengah lebih fokus pada penderitaan warga sipil Palestina. Perbedaan ini, baik di tingkat internasional maupun nasional, berpotensi membentuk pemahaman yang tidak selalu seimbang di kalangan masyarakat global maupun lokal, tergantung pada sumber informasi yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media, baik internasional maupun nasional, secara sistematis membingkai konflik ini, agar pemahaman publik dapat terbentuk secara lebih objektif dan komprehensif.

Tabel 1. 1 Jumlah Berita Gencatan Senjata Palestina Israel

Tabel Berita Gencatan Senjata Palestina Israel Di Gaza Periode 19 Januari – 1 Maret 2025	
Media Nasional	Jumlah Berita
Kompas.com	95
Detik.com	160
Republika	121
Antaraneews.com.	190
Media Internasional	Jumlah Berita
CNN.com	50
BBC.com	70
ABC News	34
Aljazeera.com	134

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data dalam tabel, total jumlah berita yang diterbitkan oleh delapan media nasional dan internasional selama periode 19 Januari – 1 Maret 2025 mencapai 950 berita. Dari jumlah tersebut, media nasional menyumbang 566 berita, dengan *Antaranews.com* sebagai media yang paling aktif melaporkan konflik ini (190 berita), diikuti oleh Detik.com (160 berita), Republika (121 berita), dan Kompas.com (95 berita). Sementara itu, media internasional menerbitkan total 384 berita, dengan *Aljazeera.com* mencatat jumlah tertinggi (134 berita), disusul oleh BBC.com (70 berita), CNN.com (50 berita), dan ABC News (34 berita). Jumlah ini menunjukkan bahwa meskipun konflik Palestina-Israel terjadi di wilayah Timur Tengah, isu ini tetap menjadi perhatian besar bagi media nasional Indonesia. Cakupan pemberitaan yang intens dari media domestik mencerminkan tingginya kepedulian publik terhadap perkembangan konflik kemanusiaan global, serta posisi media sebagai saluran informasi strategis dalam membentuk opini publik.

- Pemilihan *Antaranews.com* dan *Aljazeera.com* Kedua media tersebut dipilih sebagai objek penelitian ini karena menunjukkan intensitas paling tinggi dalam mempublikasikan pemberitaan terkait konflik Palestina-Israel selama periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025. *Antaranews.com*, sebagai kantor berita resmi milik pemerintah Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada publik, khususnya terkait isu-isu internasional yang memiliki resonansi domestik tinggi. Jumlah berita yang diterbitkan mencapai 190 artikel, menunjukkan intensitas dan konsistensi redaksional dalam meliput dinamika konflik tersebut. Sementara itu, *Aljazeera.com* sebagai media internasional berbasis di Qatar dikenal luas karena liputan mendalamnya terhadap isu-isu geopolitik di kawasan Timur Tengah. Dengan 134 berita yang diterbitkan dalam periode yang sama, *Aljazeera.com* memperlihatkan komitmennya dalam menghadirkan narasi yang komprehensif dan perspektif kawasan terhadap konflik Palestina-Israel. Pemilihan kedua media ini memungkinkan analisis yang seimbang antara perspektif nasional dan internasional, serta membuka ruang untuk mengkaji perbedaan orientasi pemberitaan, framing isu, dan agenda media dalam mengonstruksi realitas konflik di mata publik.

Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?

Orti Dadi Setiawan/Anadolu © Minggu, 19 Januari 2025 9:58 WIB



Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza

The long-awaited ceasefire comes into effect, pausing a devastating 15-month war in the Palestinian enclave.



Gambar 1. 1 Artikel Berita Antarnews.com dan Al Jazeera.com
Sumber: Antarnews.com dan Al Jazeera.com

Pada 19 Januari 2025, Antara News dan *Aljazeera.com* melaporkan dimulainya gencatan senjata antara Palestina dan Israel di Gaza. Antara News menyoroti bahwa gencatan senjata ini merupakan momentum penting bagi pengakuan de facto negara Palestina setelah lebih dari 460 hari agresi Israel yang menghancurkan Gaza dan menewaskan lebih dari 46.707 warga Palestina. Selain itu, Dalam laporannya, Antara News menguraikan rincian kesepakatan yang mencakup dimulainya fase kedua negosiasi pada hari ke-16 sejak fase pertama diberlakukan, seluruh rangkaian proses dirancang untuk berlangsung selama 42 hari. Dalam fase ini, pasukan Israel dijadwalkan untuk menarik diri dari wilayah permukiman di Jalur Gaza, sementara sebanyak 33 sandera asal Israel akan dibebaskan sebagai bagian dari implementasi kesepakatan, sebagai bagian dari pertukaran dengan sejumlah tahanan Palestina.

Sementara itu, *Aljazeera.com* melaporkan bahwa gencatan senjata antara Israel dan Palestina mulai diberlakukan pada 19 Januari 2025, setelah melalui berbagai negosiasi dan upaya diplomatik yang intens. Laporan ini menyoroti bahwa kesepakatan tersebut dicapai melalui mediasi oleh Amerika Serikat, Mesir, dan Qatar. Selain itu, disebutkan bahwa kesepakatan ini mencakup pembebasan sandera oleh Palestina dan pelepasan tahanan Palestina oleh Israel. *Aljazeera.com* juga menekankan bahwa gencatan senjata ini diharapkan dapat mengakhiri konflik berkepanjangan di Gaza dan membawa stabilitas di wilayah tersebut

Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza

Kamis, 27 Februari 2025 12:10 WIB ● waktu baca 3 menit



Ilustrasi pembebasan sandera. (ANTARA/Anadolu)

Trump says US will 'take over' and 'own' Gaza in redevelopment plan

US president claims development plan could turn enclave into 'the Riviera of the Middle East'.



Gambar 1. 2 Artikel Berita Antarnews.com dan Al Jazeera.com
Sumber: Antaranews.com dan Al Jazeera.com

Dari segi fokus pemberitaan, Antara News menekankan dampak agresi Israel terhadap Gaza, dengan penekanan pada jumlah korban jiwa dan penderitaan warga Palestina. Media ini juga menyoroti detail teknis dari kesepakatan gencatan senjata, termasuk rencana pertukaran tahanan dan penarikan pasukan Israel. Sebaliknya, *Aljazeera.com* menyajikan laporan yang berfokus pada proses negosiasi dan peran mediasi internasional dalam mencapai kesepakatan gencatan senjata, serta harapan untuk stabilitas di wilayah tersebut.

Dalam struktur sintaksis, Antaranews tampak menggunakan judul yang panjang, reflektif, dan bernada interpretatif, seperti pada berita “Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina?” yang memancing pembaca berpikir mengenai implikasi politik dari gencatan senjata. Judul lain seperti “Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza” juga jelas berpihak pada narasi penderitaan Palestina. Sebaliknya, Aljazeera menggunakan judul yang lugas, faktual, dan fokus pada kronologi peristiwa, misalnya “Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza” yang langsung memberitahukan fakta tanpa muatan interpretasi.

Dalam struktur retorik, Antaranews memanfaatkan unsur emosional dengan gambar sandera dan bendera Palestina untuk membangkitkan simpati pembaca pada korban dan perjuangan rakyat Gaza sedangkan Aljazeera lebih bersifat informasional, dengan visual reporter di lapangan, infografis, dan kutipan pejabat tinggi untuk menekankan kredibilitas dan cakupan global medianya.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan menganalisis pembingkai pemberitaan gencatan senjata antara Palestina-Israel oleh media nasional dan internasional, khususnya Antara News dan Al Jazeera, dalam periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025. Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membagi konstruksi bingkai media ke dalam empat elemen utama, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam menguraikan struktur dan strategi pembingkai yang digunakan oleh media dalam menyampaikan informasi (Utami et al., 2024).

Elemen Pertama, dalam aspek sintaksis, penting untuk menganalisis struktur penyajian berita yang mencakup komponen vital seperti bagian judul, pembukaan berita, informasi latar, kutipan ucapan, sumber informasi, pernyataan yang disampaikan, dan bagian penutup artikel. (Ines & Nurdin, 2020). Kedua, elemen skrip berfokus pada penerapan prinsip 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, How*) dalam berita, yang memastikan bahwa seluruh aspek diliput dengan lengkap guna memberikan pemahaman yang utuh kepada pembaca. Elemen tematik mengkaji bagaimana media mengorganisir informasi dalam paragraf dan proposisi, serta hubungan antar bagian yang membentuk pemahaman keseluruhan tentang peristiwa. Terakhir, elemen retorik meneliti pilihan kata, idiom, dan penggunaan gambar atau grafik yang menekankan aspek tertentu dari berita, yang turut mempengaruhi persepsi dan interpretasi pembaca terhadap berita yang dilaporkan. Pendekatan ini memperlihatkan pentingnya analisis framing dalam pemahaman pemberitaan media massa (Ines & Nurdin, 2020).

Pemilihan periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025 didasarkan pada momentum penting terkait dimulainya fase pertama gencatan senjata antara Palestina dan Israel pada 19 Januari 2025. Periode ini dianggap krusial karena menandai titik awal perubahan dinamika konflik, di mana intensitas pertempuran mulai mereda dan perhatian dunia beralih pada implementasi kesepakatan damai serta respons dari berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi internasional, maupun masyarakat sipil. Fokus pada fase pertama gencatan senjata memberikan landasan analisis yang lebih tajam terhadap bagaimana media, khususnya *Antaraneews.com* dan *Aljazeera*, membingkai narasi awal perdamaian, membentuk

ekspektasi publik, serta menyoroti aktor-aktor yang berperan dalam proses tersebut. Selain itu, fase awal ini seringkali menjadi penentu keberlanjutan atau kegagalan upaya damai, sehingga sangat relevan untuk ditelusuri dalam konteks pemberitaan yang berkembang selama rentang waktu tersebut.

Pesatnya perkembangan media digital di Indonesia, yang ditandai dengan meningkatnya penetrasi internet, pertumbuhan koneksi seluler, serta dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa akses terhadap informasi kini semakin luas dan cepat. Kemajuan ini tidak hanya mengubah pola komunikasi masyarakat, tetapi juga memengaruhi bagaimana berita dikonsumsi dan dibingkai oleh media. Dalam konteks pembingkai pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel antara media nasional dan internasional, digitalisasi media memungkinkan publik untuk mengakses berbagai perspektif dari sumber yang berbeda, seperti Antara News dan Al Jazeera, yang masing-masing memiliki sudut pandang khas dalam menyajikan konflik.

Dengan menerapkan model framing Pan dan Kosicki, penelitian ini menganalisis pemberitaan dari Antara News dan Aljazeera.com untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media membingkai isu yang diangkat, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perbedaan dan persamaan dalam cara kedua media tersebut membingkai peristiwa gencatan senjata Palestina dan Israel. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media nasional dan internasional membentuk narasi dan persepsi publik terhadap konflik yang kompleks ini.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berperan sebagai acuan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menekankan perbedaan, kesamaan, dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Penelitian terdahulu oleh Mahira (2024) berjudul "Komparasi Pembingkai Pemberitaan Konflik Israel dan Palestina" menganalisis framing media Republika.co.id dan Kompas.com selama November 2023 – Januari 2024. Fokus penelitian tersebut adalah konflik secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada fase pertama gencatan senjata. Perbedaan lain terletak pada objek media: Mahira meneliti dua media nasional, sementara penelitian ini mengkaji satu media nasional (Antara News) dan satu media internasional (Al Jazeera). Hasil

penelitian Mahira menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung netral, sedangkan Republika.co.id lebih advokatif terhadap Palestina, yang terlihat dari perbedaan dalam elemen sintaksis, skrip, tema, dan retorika. Hal ini menegaskan pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik.

Yusuf, Malik, dan Hamson (2023) dalam penelitian berjudul “Analisis Framing Isu Palestina dan Israel di Media Online Kompas.com Periode Mei 2021” Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap bagaimana konflik Palestina-Israel dibingkai oleh Kompas.com dengan pendekatan model framing Robert N. Entman. Meskipun mengangkat isu yang serupa, penelitian tersebut memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang sedang dilakukan, khususnya pada aspek pendekatan analisis. Perbedaan utamanya terletak pada model framing yang. Kedua, fokus isu, di mana penelitian sebelumnya menyoroti konflik kekerasan selama periode Mei 2021, sementara penelitian ini berfokus pada peristiwa kematian jurnalis dalam konteks pemberitaan. Ketiga, objek media, penelitian sebelumnya hanya meneliti satu media nasional (Kompas.com), sedangkan penelitian ini membandingkan dua media nasional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menyampaikan berita secara berimbang, namun tetap mengecam tindakan militer Israel dan menekankan pentingnya penghentian pengusiran paksa. Penelitian ini memperluas cakupan dengan membandingkan cara dua media nasional membingkai kematian jurnalis dalam konflik yang sama.

Hanifah, Sutjipto, dan Anindhita menulis penelitian pada tahun 2024 berjudul “Pan and Kosicki’s Framing Analysis on *Aljazeera.com* and Fox News about Demonstrations Related to the Israel-HAMAS Conflict” yang membahas bagaimana *Aljazeera.com* dan Fox News membingkai demonstrasi yang terjadi akibat konflik Israel-Hamas. Penelitian ini menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki yang mencakup empat struktur utama: sintaktik, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan dalam beberapa aspek. Pertama, fokus utama penelitian terdahulu adalah pada demonstrasi publik sebagai dampak konflik, sedangkan penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan mengenai gencatan senjata Palestina-Israel. Kedua, perbedaan juga terletak pada jenis media yang dianalisis penelitian Hanifah dkk. membandingkan dua media

internasional (*Aljazeera.com* dan Fox News), sementara penelitian ini membandingkan media nasional (Antara News) dengan media internasional (Al Jazeera). Kedua, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada isu polarisasi opini publik dalam konteks demonstrasi, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana wacana perdamaian dan upaya gencatan senjata dibingkai oleh media. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap perbandingan framing antara media nasional Indonesia dan media internasional dalam memberitakan gencatan senjata Palestina Israel. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti konflik aktif atau reaksi publik seperti demonstrasi, penelitian ini mengkaji bagaimana momen damai dikonstruksi dalam narasi media.

Dengan menggunakan pendekatan Pan & Kosicki, penelitian ini menelaah secara sistematis struktur berita, penggunaan bahasa, dan kecenderungan ideologis masing-masing media dalam menyampaikan isu gencatan senjata. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana posisi politik dan identitas redaksional media dapat membentuk pemaknaan terhadap peristiwa perdamaian dalam konflik berkepanjangan. Dengan adanya analisis perbandingan ini, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media dari latar belakang yang berbeda membentuk persepsi publik mengenai konflik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian terdahulu tetapi juga memperluas pemahaman tentang peran media dalam membingkai dinamika perdamaian dalam konflik berkepanjangan seperti yang terjadi di Palestina dan Israel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembingkai Pemberitaan Gencatan Senjata Palestina - Israel di Gaza Antara Media Nasional (Antara News) dan Media Internasional (Al Jazeera) Periode 19 Januari - 1 Maret 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pembingkai Pemberitaan Gencatan Senjata Palestina - Israel di Gaza Antara Media Nasional (Antara News) dan Media Internasional (Al Jazeera) Periode 19 Januari - 1 Maret 2025?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan teori framing Pan dan Kosicki dalam analisis pemberitaan media tentang bagaimana media nasional dan internasional mengemas isu yang sama secara berbeda. Dengan menganalisis pemberitaan gencatan senjata Palestina–Israel pada media (Antara News) dan (Al Jazeera), penelitian ini membantu menunjukkan perbedaan cara memilih, menulis, dan menekankan berita. Hasilnya bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas framing Pan dan Kosicki pada konflik internasional dan dampaknya pada pembentukan opini publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh perspektif baru yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan jurnalis media nasional, khususnya yang bertugas di situs berita pemerintah, dalam mengemas isu-isu internasional. Melalui perbandingan framing media (Antara News) dan (Al Jazeera), penelitian ini memberikan gambaran bagaimana strategi pembingkai berita memengaruhi persepsi publik terhadap konflik, seperti gencatan senjata Palestina–Israel di Gaza.